

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis data peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran Geografi, hasil uji hipotesis, pembahasan, dan temuan penelitian, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Terdapat peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran berbasis proyek (PjBL) mata pelajaran Geografi di kelas eksperimen. Hal ini berdasarkan data peningkatan nilai rata-rata *pretest* sebesar 9,5 meningkat ketika dilakukan *posttest* dengan nilai rata-rata sebesar 17,5. Peningkatan nilai rata-rata *N-gain* kemampuan berpikir kreatif pada kelas eksperimen yaitu sebesar 0,613 yang terkategori sedang dan menunjukkan bahwa penerapan model PjBL efektif diterapkan pada pembelajaran Geografi. Hasil uji statistik parametrik uji *Paired Sample T-Test* yang menunjukkan hasil $\text{sig.}0,000 \leq \alpha 0,05$ yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berpikir kreatif sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek (PjBL). Indikator kemampuan berpikir kreatif yang meningkat paling tinggi di kelas eksperimen dengan penerapan model PjBL adalah indikator berpikir merinci (*elaboration*) dan kemampuan berpikir menilai (*evaluation*) , sedangkan indikator dengan peningkatan terendah yaitu indikator kemampuan berpikir asli (*originality*).
2. Terdapat peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran *Discovery Learning* mata pelajaran Geografi di kelas kontrol. Hal ini berdasarkan peningkatan hasil nilai rata-rata *pretest* sebesar 10,38 meningkat ketika dilakukan *posttest* dengan nilai rata-rata sebesar 15,5. Peningkatan nilai rata-rata *N-gain* kemampuan berpikir kreatif pada kelas kontrol yaitu sebesar 0,411 yang terkategori sedang dan menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional cukup efektif diterapkan pada pembelajaran Geografi. Hasil uji statistik non parametrik uji *Wilcoxon* yang menunjukkan

hasil $\text{sig.}0,000 \leq \alpha 0,05$ yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berpikir kreatif sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) pelaksanaan pembelajaran *Discovery Learning* (DL) dikelas kontrol. Indikator kemampuan berpikir kreatif yang meningkat paling tinggi di kelas kontrol dengan penerapan model DL adalah indikator berpikir merinci (*elaboration*), sedangkan indikator dengan peningkatan terendah yaitu indikator kemampuan berpikir lancar (*fluency*).

3. Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berpikir kreatif pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan sesudah pembelajaran. Hal ini berdasarkan dengan hasil uji statistik parametrik uji *Independent Sample T Test* terhadap hasil rata-rata *N-gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai $\alpha=5\%$ atau 0,05 ($\text{sig.}0,000 \leq \alpha 0,05$). Perbedaan lainnya tampak dari peningkatan kemampuan berpikir siswa yaitu pada kelas eksperimen terdapat 20,59% atau sebanyak 7 siswa yang mengalami peningkatan terkategori tinggi dan tidak ditemukan siswa dengan peningkatan kategori rendah, sedangkan pada kelas kontrol masih terdapat 14,71% atau sebanyak 5 siswa yang mengalami peningkatan kemampuan berpikir kreatif rendah dan tidak ditemukan peningkatan kemampuan berpikir kreatif yang tinggi
4. Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran Geografi di SMA Negeri 14 Medan. Hal itu berdasarkan uji regresi yang menunjukkan nilai $\text{sig.}0.000$ lebih kecil dari nilai $\alpha 0,05$ ($\text{sig.}0.000 \leq \alpha 0,05$) yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran berbasis proyek dengan kemampuan berpikir kreatif. Hasil uji koefisien korelasi *Product Moment* juga menunjukkan hasil nilai korelasi (R) sebesar 0,757 yang berarti terdapat pengaruh yang kuat antara pengaruh model pembelajaran PjBL dengan meningkatnya kemampuan berpikir kreatif. Hal tersebut diperkuat dengan hasil analisis determinasi yang menyatakan bahwa model pembelajaran PjBL memiliki pengaruh sebesar 57,3%.

5.2. Impikasi

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, peneliti mengemukakan implikasi berdasarkan hasil penelitian. Implikasi ini khususnya untuk pendidikan dalam rangka mencapai kompetensi abad 21. Bagi guru mata pelajaran khususnya guru Geografi, bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) lebih efektif untuk meningkatkan aktifitas, minat belajar siswa dan juga kemampuan siswa dalam berpikir. Guru mata pelajaran harus memiliki kompetensi lebih dalam penerapan model pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Guru juga harus kreatif dan inovatif merancang suatu pembelajaran baik dalam penggunaan media, metode, sumber dan aktivitas pembelajaran. Penilaian yang dilakukan dalam setiap pelaksanaan pembelajaran terutama yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kreatif harus memperhatikan kondisi peserta didik. Penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) harus memperhatikan manajemen alokasi waktu dan kesiapan peserta didik.

5.3. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan rekomendasi terhadap hasil penelitian kepada pembaca selanjutnya agar menjadi acuan dalam mengembangkan kemampuan pada proses pembelajaran maupun penelitian selanjutnya. Adapun rekomendasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Diharapkan guru mampu menciptakan pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa salah satunya adanya kegiatan proyek dari model pembelajaran berbasis proyek. Berdasarkan hasil penelitian indikator berpikir asli (*originally*) merupakan indikator yang mengalami peningkatan yang terendah dari indikator lainnya. Disarankan untuk meningkatkan kemampuan berpikir asli (*originally*) selama proses pembelajaran siswa diarahkan untuk tidak bergantung pada buku dan sumber internet, dan perlu dilakukan aktivitas yang mampu meningkatkan indikator berpikir asli.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *Discovery Learning* (DL) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Diharapkan guru mampu menciptakan pembelajaran berfokus pada siswa (*student centered*). Guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan pemecahan masalah secara mandiri, karena salah satu kelemahan model *Discovery Learning* adalah sering terjadi kesalahpahaman antara guru dan siswa. Berdasarkan hasil penelitian indikator berpikir lancar (*fluency*) merupakan indikator yang mengalami peningkatan yang terendah dari indikator lainnya. Disarankan untuk meningkatkan kemampuan berpikir lancar (*fluency*) selama proses pembelajaran adanya aktifitas pembelajaran yang meningkatkan kepercayaan diri siswa terutama dalam berkomunikasi agar mampu memikirkan banyak gagasan dan berani memberikan banyak saran atau gagasan.
3. Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif pada kelas yg menggunakan model PjBL dan model DL. Disarankan kepada kelompok MGMP dan guru bisa merancang pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kreatif dan inovatif sesuai dengan materi pembelajaran.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) memberi pengaruh sebesar 51,2% terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif, selebihnya sebesar 48,2% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut faktor lainnya yang mempengaruhi peningkatan kemampuan berpikir kreatif selain faktor penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL).